

**TAX MINIMIZATION SEBAGAI PEMODERASI ANTARA BEBAN  
PAJAK, MULTINASIONALITAS, KEPEMILIKAN ASING DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN  
TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh:

**NAMA: MOHAMMAD KHAIRUL UMAM**

**NIM: 2016310135**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2020**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Mohammad Khairul Umam  
Tempat, Tanggal Lahir : Sumenep, 29 September 1997  
N.I.M : 2016310135  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit & Perpajakan  
Judul : *TAX MINIMIZATION* SEBAGAI PEMODERASI  
ANTARA BEBAN PAJAK, MULTINASIONALITAS,  
KEPEMILIKAN ASING DAN UKURAN  
PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN  
*TRANSFER PRICING* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI INDONESIA.

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal: .....

**(Dr. Supriyati, SE., Ak., M.Si., CA., CTA)**  
**NIDN : 0717036902**

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal: .....

**(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA.)**

**TAX MINIMIZATION AS A MODERATION BETWEEN TAX,  
MULTINASIONALITY, FOREIGN OWNERSHIP, AND  
COMPANY SIZE ON TRANSFER PRICING  
DECISIONS IN MANUFACTURING  
COMPANIES 2015-2019**

**Mohammad Khairul Umam**

**2016310135**

**STIE Perbanas Surabaya**

**Email: [2016310135@students.perbanas.ac.id](mailto:2016310135@students.perbanas.ac.id)**

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to analyze tax minimization as a moderator between taxes, multinationality, foreign ownership, and company size on transfer pricing decisions. The subjects of this research are manufacturing companies in 2015-2019. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression using SPSS 22.0. The results of this study explain that tax, multinationality, foreign ownership, and company size affect transfer pricing decisions, but tax minimization fails to moderate taxes, multinationality, foreign ownership, and company size on transfer pricing decisions.

**Kata kunci:** *tax, multinationality, foreign ownership, corporate size, tax minimization, transfer pricing.*

**PENDAHULUAN**

Globalisasi dapat memberi kebebasan bagi perusahaan untuk memperluas atau mengembangkan aktivitas bisnisnya di negara lain yang memiliki potensi keuntungan yang lebih menjanjikan untuk aktivitas penjualan, pembelian bahan baku, pemberian jasa dan lain sebagainya yang terjadi antar divisi perusahaan dalam satu grup kepemilikan (Akbar, 2015). Namun, Globalisasi juga memberi perbedaan regulasi serta perekonomian antar negara dan keadaan pasar internasional yang berubah-ubah menuntut perusahaan agar dapat beradaptasi dengan faktor-faktor tersebut.

Perusahaan *multinasional* biasanya menerapkan *transfer pricing* atas sumber daya, jasa dan teknologi yang ditransfer antar perusahaan dalam skala *multinasional* untuk memaksimalkan laba melalui penyesuaian harga *internal* (Akbar, 2015).

Dalam konteks praktik penghindaran pajak melalui modus transfer pricing adalah dengan cara merekayasa pembebanan harga transaksi antara perusahaan-perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa dalam rangka meminimalkan beban pajak yang terutang secara keseluruhan atas 2 grup perusahaan. Pada saat ini pemerintah

masih belum mempunyai peraturan terkait *transfer pricing*, sehingga semua kasus transaksi *transfer pricing* biasanya akan dimenangkan oleh wajib pajak dalam pengadilan pajak, sehingga perusahaan multinasional akan semakin termotivasi untuk melakukan *transfer pricing* (Julaikah, 2014).

Penghindaran pajak merupakan permasalahan yang rumit dimana satu sisi penghindaran pajak merupakan tindakan yang tidak melanggar hukum tetapi di sisi lain penghindaran pajak tidak diinginkan oleh pemerintah, sehingga *transfer pricing* dapat menjadi masalah di bidang perpajakan karena dapat menyebabkan berkurangnya atau hilangnya penerimaan pajak di suatu Negara. Salah satu kasus *transfer Pricing* di Indonesia adalah kasus PT. Adaro Energy yang telah terjadi sejak 2009 lalu hingga 2019. Adaro Energy adalah suatu perusahaan batubara kedua terbesar di tanah air yang memiliki Produk andalan Enviro & batubara berkalori rendah dan ramah lingkungan. Perusahaan yang punya cadangan batubara mencapai 928 juta ton dengan luas pertambangan 34.940 hektar ini dimiliki konsorsium pengusaha Indonesia, yang diduga telah melakukan penggelapan pajak dengan cara *Transfer Pricing*. Sebab, Adaro telah melakukan manipulasi penggelapan pajak dengan transaksi jual beli batubara secara tidak benar (tidak sesuai dengan harga batubara pasaran Internasional) kepada perusahaannya Coaltrade services International Pte. 4td asal Singapura, Adaro melakukan perjanjian dengan *Coaltrade services International Pte*, sebuah perusahaan kertas (*paper company*) di Singapura. Perjanjian itu menyatakan bahwa Adaro menjual per tahun dengan harga tertentu, di bawah harga yang berlaku di Pasar. *Coaltrade* lalu menjualnya dengan harga internasional. ([www.academia.edu](http://www.academia.edu))

Ada beberapa alasan yang memungkinkan suatu perusahaan melakukan harga *transfer pricing* pada

perusahaan. Alasan yang pertama adalah adanya Teori kepatuhan pajak menyatakan bahwa pada dasarnya tidak ada wajib pajak yang secara sukarela bersedia membayar pajak (Hanafi dan Harto, 2014). *Transfer pricing* memberikan efek bahwa perusahaan dapat menaikkan laba dengan membayar pajak yang rendah. Seperti yang kita tahu sebagai Akuntan dalam membuat laporan L/R, semakin rendah beban yang perusahaan miliki maka akan semakin tinggi laba yang perusahaan dapatkan. Hal ini dapat memberikan tekanan kepada pemerintah sebagai pemungut pajak.

Alasan kedua perusahaan melakukan *transfer pricing* yaitu multinasional dalam suatu perusahaan. Perusahaan multinasional atau *multinational corporation* adalah perusahaan yang memproduksi dan menjual produknya di dua negara atau lebih, dimana dalam aktivitas utamanya melibatkan lebih dari dua mata uang yang berbeda. Biasanya perusahaan multinasional memiliki Kantor Pusat di suatu negara dan didukung oleh beberapa anak perusahaan di beberapa negara. Para manajer biasanya akan mengambil keputusan *transfer pricing* agar laba yang dibayarkan tidak terlalu besar (Sartono, 2012).

Alasan ketiga perusahaan melakukan *transfer pricing* ialah Kepemilikan Asing. Menurut Kiswanto (2014) Perusahaan di Asia kebanyakan memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi cenderung menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan manajemen dengan pemegang saham non pengendali.

Alasan keempat yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dasarnya mengacu pada pengelompokan perusahaan yang terdiri dari perusahaan kecil, perusahaan menengah, dan perusahaan besar. Skala perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan melalui total

aset perusahaan. Disisi lain ukuran perusahaan juga diukur melalui total penjualan, dan rata-rata tingkat penjualan

*Tax minimization* juga bisa menjadi pemoderasi dalam hubungan beberapa variabel diatas.). *Tax minimization* adalah strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Penelitian Rahayu (2010) menemukan bahwa modus transfer pricing dilakukan dengan cara merekayasa pembebanan harga transaksi antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa, dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak terutang secara keseluruhan. Kemudian Mangoting (2000) menyatakan bahwa praktek transfer pricing sering digunakan oleh banyak perusahaan sebagai alat untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Penelitian serupa menemukan bahwa beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan transfer pricing dengan harapan dapat menekan beban tersebut (Yuniasih, 2012).

Jika pada suatu perusahaan terjadi pembengkakan Beban Pajak, mereka akan melakukan *transfer pricing* untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar, hal ini akan diperkuat dengan adanya motivasi *tax minimization*. Kemudian adanya Multinasionalitas akan mempengaruhi strategi perusahaan. Besarnya Ukuran Perusahaan juga memungkinkan manajer untuk memilih strategi peningkatan laba perusahaan salah satunya dengan menggunakan *transfer pricing* untuk menurunkan beban pajak. Dengan adanya motivasi *Tax Minimization* apabila Ukuran perusahaan semakin besar maka manajer akan cenderung melakukan *transfer pricing* untuk menaikkan labanya agar menarik minat para investor.

Berdasarkan latar belakang diatas maka sangat penting untuk dilakukan penelitian dengan judul **“MINIMIZATION TAX SEBAGAI PEMODERASI ANTARA BEBAN**

## **PAJAK, MULTINASIONALITAS, KEPEMILIKAN ASING DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA”.**

### **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

#### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling (1976), menyatakan bahwa teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara manager sebagai agen dan pemegang saham sebagai principal. Hubungan itu bisa terwujud ketika ada perjanjian atau kontrak antara satu pihak atau lebih principal dimana principal memberi perintah kepada agen untuk melakukan jasa atas kepentingan principal dengan memberikan wewenang kepada agen untuk mengelola dan membuat keputusan yang terbaik bagi principal (Brundy, 2014:4).

#### **Pengaruh Pajak Terhadap *Transfer Pricing***

Tingkat pajak yang tinggi menyebabkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan menjadi semakin besar sehingga perusahaan cenderung memilih *transfer pricing* sebagai alternatif untuk meminimalkan beban pajak yang mereka bayarkan (Sundari dan Susanti, 2006). Cara yang dapat dilakukan agar beban pajak dapat berkurang adalah dengan mengalihkan laba ke perusahaan yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah dengan melakukan *transfer pricing*. Di penelitian Indriaswari, Riski (2017) yang menganalisis tentang pengaruh insentif pajak, tunneling dan mekanisme bonus terhadap keputusan penetapan *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan

manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa pajak berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Pernyataan ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Refgia T. (2017), Indriaswari, Riski (2017), Stephanie, Sistomo, dan simanjuntak (2017), Saraswati dan sujana (2017), Tiwa, Saerang, dan Tirayoh (2017), Kusuma dan Wijaya (2017), Mayoman dan Karjo (2016), menyatakan bahwa pajak berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan *transfer pricing*.

### **H1 : Pajak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing***

#### **Pengaruh Multinasionalitas Terhadap *Transfer Pricing***

Perusahaan yang mempunyai cabang di berbagai negara pasti akan melakukan hal untuk mengurangi pajak yang harus dibayar. Sebelum membangun cabang Perusahaan pasti akan memilih negara yang memiliki regulasi dengan pajak yang kecil untuk memaksimalkan labanya *Transfer Pricing* adalah salah satu hal yang akan dilakukan oleh perusahaan multinasional agar beban pajak yang harus dibayar berkurang. Suatu perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* untuk meminimalkan beban pajak perusahaan secara global (Rachmat, 2019). Selain itu suatu perusahaan multinasional pasti melakukan perencanaan pajak melalui suatu rencana perencanaan pajak yang sering dilakukan perusahaan-perusahaan multinasional merupakan dengan memanfaatkan *transfer pricing* (Karisma, 2014:42). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ananta dan Sulistiyani (2018), Richardson, Taylor dan Lanis (2013), Ramadhan dan Kustiani (2017) menyatakan bahwa multinasionalitas berpengaruh positif, dimana semakin banyak jumlah perusahaan anak dan afiliasi di luar negeri maka semakin besar

kemungkinan melakukan praktik *transfer pricing*.

### **H2 : Multinasionalitas berpengaruh terhadap *Transfer Pricing***

#### **Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer pricing***

Perusahaan di Asia kebanyakan memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (Dynati, Utama, Rossieta dan Veronica, 2011). Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi cenderung menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan manajemen dengan pemegang saham non pengendali. Pemegang saham non pengendali mempercayakan pemegang saham pengendali untuk mengawasi manajemen karena pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih baik dan memiliki akses informasi yang lebih baik sehingga dimungkinkan pemegang saham pengendali menyalahgunakan hak kendali untuk kesejahteraannya sendiri, salah satunya dengan melakukan *transfer pricing* (Dion, 2009). Ketika kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar maka pemegang saham pengendali asing memiliki pengaruh yang semakin besar dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan, termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing* (Sari, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Dynati, Utama, Rossieta dan Veronica (2011), Kiswanto dan Purwaningsih (2014), Chen, Chen, Pan dan Wang (2015), dan Refgia T. (2017) menyatakan bahwa Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, menunjukkan bahwa semakin tinggi hak kendali yang dimiliki pemegang saham pengendali asing, memungkinkan pemegang saham pengendali untuk memerintahkan manajemen melakukan *transfer pricing*. Dimana kebijakan tersebut dapat menguntungkan pemegang saham asing.

Pemegang saham asing dapat melakukan penjualan atau pembelian dengan harga yang tidak wajar kepada perusahaan pribadinya sehingga dapat menguntungkan untuk dirinya sendiri.

### **H3 : Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap *Transfer pricing***

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing***

Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik *transfer pricing* pada perusahaan. Pada perusahaan yang berukuran *relative* lebih besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga para direksi atau manajer perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang berukuran lebih kecil dianggap lebih mempunyai kecenderungan melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan. Ukuran perusahaan sangat berpengaruh kepada struktur pendanaan dengan didasarkan pada kenyataan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka akan ada kecenderungan untuk menggunakan *transfer pricing* semakin kecil. Penelitian Richardson, Taylor dan Lanis (2013), Supriyanto dan Pratiwi (2013), dan Kusuma dan Wijaya (2017) menyatakan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik *transfer pricing*, dimana perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak investor. Hal ini juga sesuai dengan pernyataan dalam penelitian Rachmawati dan Triatmoko (2007) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan tidak perlu melakukan

manajemen laba dengan cara *transfer pricing*, serta dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lebih lama.

### **H4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Transfer Pricing***

#### ***Tax minimization* memoderasi hubungan Pajak terhadap *Transfer Pricing***

Manajer biasanya akan mengeluh jika harus membayar beban pajak dengan jumlah yang tinggi, sehingga para manajer akan melakukan *transfer pricing* agar menurunkan beban pajak yang harus dibayar, hal ini diperkuat dengan adanya motivasi *tax minimization*. Bagi perusahaan beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut karena adanya motivasi *tax minimization*. Karena dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan senantiasa berusaha untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba (Nugraha, 2016:22). Penelitian Rahayu (2010) menyatakan bahwa modus *transfer pricing* dilakukan dengan cara merekayasa pembebanan harga transaksi antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa (*transfer pricing*), dengan tujuan untuk meminimalkan beban pajak terutang secara keseluruhan karena dorongan motivasi *tax minimization*. Penelitian serupa menemukan bahwa beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut (Yuniasih, 2012). Seperti pada penelitian Yulianti dan Rachmawati (2019) yang menyatakan *tax minimization* berhasil menjadi pemoderasi antara variabel *independent* dengan variabel *dependennya*.

##### **H5 : *Tax minimization* memoderasi hubungan Pajak terhadap Transfer Pricing**

##### ***Tax minimization* memoderasi hubungan Multinasionalitas terhadap Transfer Pricing**

Perusahaan multinasional sebagai sebuah perusahaan yang memiliki operasi yang signifikan pada lebih satu negara. Jadi, perusahaan multinsional adalah sebuah organisasi yang terlibat dalam kegiatan bisnis di tingkat internasional. Ia menjalankan kegiatannya dengan skala internasional yang tidak memandang batas negara dan dipimpin oleh sebuah strategi bersama dari sebuah induk (pusat) perusahaan (Puspoprano, 2006). Hal yang dihadapi oleh para pemilik perusahaan adalah perbedaan regulasi pajak di setiap negara yang berbeda, pihak manajemen perusahaan akan melakukan cara untuk meminimalisir jumlah beban pajak tersebut karena adanya dorongan motivasi *tax minimization*. Seperti pada penelitian Yulianti dan Rachmawati (2019) yang menyatakan *tax minimization* berhasil menjadi pemoderasi antara variabel independent dengan variabel dependennya. Mangoting (2000), juga berpendapat praktik transfer pricing banyak dilakukan perusahaan multinasional untuk mengurangi pembayaran pajak. Hal sama yang menyerupai memicu perusahaan untuk menjalankan transfer pricing dipengaruhi beban pajak yang semakin besar dengan tujuan menekan beban (Yuniasih, 2012).

##### **H6 : *Tax minimization* memoderasi hubungan Multinasionalitas terhadap Transfer Pricing**

##### ***Tax Minimization* memoderasi hubungan Kepemilikan Asing terhadap Transfer Pricing**

Menurut Anggraini (2011) dua dekade ini kepemilikan asing di Indonesia mengalami kenaikan yang begitu pesat, sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pola kompetisi. Pada saat kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar maka pemegang saham pengendali asing memiliki kendali yang semakin besar dalam menentukan kebijakan dalam perusahaan yang dapat menguntungkan dirinya termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi transfer pricing. Ketika perusahaan asing menjadi pemegang saham pengendali, pemegang saham pengendali asing dapat menjual produk dari perusahaan yang dikendalikannya ke perusahaan pribadinya dengan harga yang lebih murah. Ketika kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar maka pemegang saham pengendali asing memiliki pengaruh yang semakin besar dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan, termasuk kebijakan penentuan harga, dan dengan adanya dorongan motivasi *tax minimization* dapat memperkuat mereka untuk melakukan *transfer pricing* agar dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar sehingga laba yang yg didapatkan lebih besar (Sari, 2012). Seperti pada penelitian oleh Kiswanto dan Purwaningsih (2014), Chen, Chen, Pan dan Wang (2015), dan Refgia T. (2017) menyatakan bahwa Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*. Dan terbukti adanya stimulus *tax minimization* dapat memperkuat pengaruh kepemilikan asing terhadap transfer pricing.



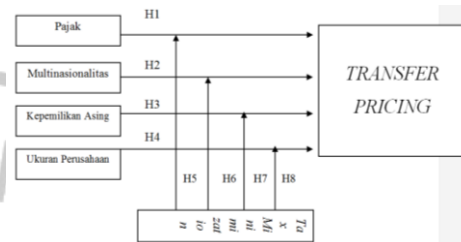
**H7 : Tax Minimization memoderasi hubungan Kepemilikan Asing terhadap Transfer Pricing**

**Tax Minimization memoderasi hubungan Ukuran perusahaan Transfer Pricing**

Perusahaan besar akan mendapat perhatian yang lebih besar dari pemerintah terkait dengan laba yang diperoleh, sehingga mereka sering menarik perhatian fiskus untuk dikenai pajak yang sesuai dengan aturan perpajakan yang berlaku. Menurut Rego (2003), semakin besar ukuran perusahaannya, maka transaksi yang dilakukan akan semakin kompleks. Jadi hal itu memungkinkan perusahaan untuk memanfaatkan celah - celah yang ada untuk melakukan tindakan *tax minimization*, salah satunya dengan *transfer pricing*. Besarnya Ukuran Perusahaan juga memungkinkan manajer untuk memilih strategi peningkatan laba perusahaan salah satunya dengan menggunakan *transfer pricing* untuk menurunkan beban pajak. Dengan adanya motivasi *Tax Minimization* apabila Ukuran perusahaan semakin besar maka manajer akan cenderung melakukan *transfer pricing* untuk menaikkan labanya agar menarik minat para investor. Berdasarkan penelitian Richardson, Taylor dan Lanis (2013), Supriyanto dan Falikhatun (2013), dan Kusuma dan Wijaya (2017) menyatakan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, Ukuran perusahaan dapat didefinisikan sebagai penilaian besar atau kecilnya sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing* menunjukkan bahwa perusahaan yang besar pemiliknya akan cenderung menginginkan profit yang besar dengan pajak yang kecil sehingga pemilik perusahaan yang besar akan membuat cabang-cabang perusahaan untuk membagi labanya agar jumlah pajaknya kecil, bahkan pemilik perusahaan besar dapat membangun cabang perusahaan di Negara

bertarif pajak rendah untuk melakukan *transfer pricing* untuk menghindari pajak di Negeranya.

**H8 : Tax Minimization memoderasi hubungan Ukuran perusahaan Transfer Pricing**



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

**METODE PENELITIAN**

**Klasifikasi Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2015-2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* karena teknik ini dapat digunakan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan keinginan peneliti. Adapun karakteristik sampel penelitian sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Perusahaan yang tidak dikendalikan perusahaan asing dengan presentase kepemilikan kurang dari 20%
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode penelitian
4. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian
5. Perusahaan yang memiliki anak perusahaan
6. Perusahaan mempunyai informasi transfer pricing.

**Data penelitian**

Data dalam penelitian ini ialah Laporan keuangan yang di publikasikan

oleh perusahaan. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder kuantitatif perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan selama periode 2015-2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (<http://www.idx.co.id/>).

### Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel dependen (*Transfer Pricing*), variabel independen (Pajak, Multinasionalitas, Kepemilikan Asing, dan Ukuran Perusahaan), dan variabel moderasi (*Tax minimization*).

### Definisi Operasional Variabel

#### Variable *Transfer pricing*

Menurut Refgia (2017), *Transfer pricing* ialah suatu kebijakan perusahaan untuk menentukan keputusan dalam menentukan harga transfer antara pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa. Harga transfer tersebut digunakan untuk transaksi seperti barang, dan transaksi financial dengan tujuan memaksimalkan laba. Rumus yang digunakan untuk *transfer pricing* yaitu:

$$\text{Related Party Transaction} = \frac{\text{Total Piutang Pihak Istimewa}}{\text{Total Piutang}}$$

#### Variabel Pajak

Pajak tentu merupakan suatu kewajiban yang tidak bisa dihindari. Pembayaran pajak kepada negara oleh badan atau orang pribadi yang mempunyai sifat memaksa berdasarkan undang-undang yang berlaku. Pajak yang telah dibayarkan tidak secara langsung bisa dinikmati atau mendapatkan imbalan secara langsung, tetapi pajak digunakan untuk membiayai keperluan negara serta kemakmuran rakyat. Pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan effective tax rate:

$$\text{Current Effective Tax Rate} = \frac{\text{Beban pajak} - \text{Beban pajak tangguhan}}{\text{Laba kena pajak}}$$

#### Variabel Multinasionalitas

Variabel *multinasionalitas* menggambarkan perusahaan yang memiliki *Multinasionalitas* diproksikan dengan melihat jumlah anak perusahaan diluar negeri dibagi dengan total anak perusahaan yang dimiliki perusahaan (Richardson, Taylor, dan Lanis, 2013).

Variabel *multinasionalitas* diproksikan dengan melihat jumlah anak perusahaan yang ada di luar negeri dibagi dengan total anak perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan (Waworuntu dan Hadisaputra, 2016). Pengukuran variabel ini menggunakan rumus:

$$\text{Multinasionalitas} = \frac{\text{Jumlah anak perusahaan, afiliasi di luarnegeri}}{\text{Total anak perusahaan}}$$

#### Variabel Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing diukur dengan menggunakan proksi persentase kepemilikan asing sebesar 20% atau lebih. Struktur kepemilikan Asing terkonsentrasi berdasar kepada UU Pasar Modal No. IX.H., yang menjelaskan pemegang saham pengendali adalah pihak yang memiliki saham atau efek yang bersifat ekuitas sebesar 20% atau lebih. Berdasarkan Penelitian Farooque (2007) Kepemilikan asing dapat dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham pihak asing}}{\text{Total saham beredar}}$$

#### Variabel Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan jika dilihat dari nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan diproksikan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari nilai total aset yang dimiliki oleh

perusahaan dalam laporan posisi keuangan (Richardson, Taylor, dan Lanis, 2013), maka Ukuran perusahaan menggunakan rumus:

$$SIZE = LnTotalAssets$$

### Variable Tax minimization

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2015), *Tax minimization* Merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak terutang melalui tindakan transfer biaya dan akhirnya transfer pendapatan ke negara dengan tarif pajak terendah. Dan menurut Pramana (2014)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 4.1**  
**Uji Statistik Deskriptif Secara Keseluruhan Tahun 2015-2019**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Tranfer Pricing	249	.0001	.9684	.246518	.2994351
Pajak	249	.1722	.3446	.259758	.0364461
Multinasionalitas	249	.0000	.6154	.137862	.1551674
Kepemilikan Asing	249	.3289	.9841	.657389	.1557235
Ukuran Perusahaan	249	5.3899	13.3067	10.078757	14.019232
Tax Minimization	249	.1722	.3446	.259758	.0364461
Valid N (listwise)	249				

Sumber: data diolah.

Tabel 4.1 menjelaskan banyaknya perusahaan yang diindikasikan melakukan *transfer pricing*. *Transfer pricing* merupakan suatu kebijakan harga dalam transaksi yang dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Pada variabel *transfer pricing* nilai minimum dimiliki oleh CINT Chitose International Tbk dengan nilai sebesar 0.00005 dan nilai maksimum sebesar 1.01851 yang dimiliki oleh WSBP Waskita Beton Precast Tbk, dimana

*Tax minimization* diproksikan dengan Effective Tax Rate (ETR) dengan rumus:

$$ETR = \frac{\text{tax expense}}{\text{Laba kena pajak}} \times 100 \%$$

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linier berganda dan *software* SPSS 24, melalui tahapan berikut :

- a. Uji Statistik Deskriptif
- b. Uji Asumsi Klasik
- c. Analisis Regresi Linier Berganda

semakin rendah nilainya menunjukkan bahwa perusahaan itu semakin kecil melakukan *transfer pricing*. Dalam penelitian ini menunjukkan nilai std.

Deviation sebesar 0.294351, sedangkan rata-rata *transfer pricing* dari seluruh sampel adalah sebesar 0.246518. dengan pengukurannya adalah rasio dan satuannya menggunakan desimal. Dapat dilihat bahwa standar deviasi lebih besar dari rata-rata yang berarti data *transfer pricing* yang digunakan dalam penelitian

ini bersifat heterogen yaitu penyebaran datanya, bervariasi. Jadi, semakin besar nilai standar deviasi, maka tingkat penyebaran datanya semakin tinggi yang menunjukkan bahwa terdapat rentang data yang berbeda dari tahun ke tahun pada sampel penelitian. Dan peneliti telah menyeleksi sample bahwa semua perusahaan yang termasuk dalam sample dipastikan melakukan *transfer pricing*.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

**Tabel 4.2**  
**Uji Normalitas setelah outlier dan transform**

		Unstandardized Residual
N		249
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.82636792
	Absolute	.073
Most Extreme Differences	Positive	.064
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 <sup>c</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi**

Odel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.353 <sup>a</sup>	.125	.093	.84121	1.781

- a. Predictors: (Constant), MODERASI, Transform\_X3, Transform\_X4, Transform\_X2, Transform\_X1
- b. Dependent Variable: Transform\_Y

Menurut Refgia (2017), Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini ada tidaknya autokorelasi. Untuk mendeteksi autokorelasi dengan nilai d hitung (Durbin-Waston) terletak antara -2 sampai dengan +2 yaitu

Setelah dilakukan uji normalitas kembali, hasil pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa data yg dihasilkan sebanyak 249 dan nilai *sig(2-tailed)* sebesar 0.057 artinya sudah memenuhi kriteria data yang berdistribusi normal karena  $0.057 \geq 0.05$ .

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.3**  
**Uji Multikolinieritas Coefficients<sup>a</sup>**

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Transform_X 1	.110	1.449
	Transform_X 2	.882	1.133
	Transform_X 3	.972	1.029
	Transform_X 4	.900	1.111
MODERASI		.110	1.781

a. Dependent Variable: Transform\_Y

Tabel 4.3 dapat menjelaskan bahwa nilai *Tolerance value* tidak ada yang dibawah 0.10, sedangkan untuk VIF setiap variabel menunjukkan bahwa semua variabel bebas tidak ada yang mempunyai nilai lebih dari 10 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa regresi tersebut tidak terjadi gejala *multikolinieritas*.

1.781. Dengan ketentuan tersebut maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.5**  
**Uji Regresi Linear Model 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1.203	.906		-1.328	.186
Pajak	2.349	1.281	.154	1.833	.049
Multinasionalitas	-.603	.298	-.173	-2.021	.045
Kepemilikan Asing	1.671	.686	.200	2.437	.016
Ukuran Perusahaan	1.321	.638	.177	2.071	.040

**Tabel 4.6**  
**Uji Regresi Linear Model 2**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1.203	.906		-1.328	.186
Pajak	2.349	1.281	.154	1.833	.049
Multinasionalitas	-.603	.298	-.173	-2.021	.045
Kepemilikan Asing	1.671	.686	.200	2.437	.016
Ukuran Perusahaan	1.321	.638	.177	2.071	.040
<i>Tax minimization</i>	2.221	1.106	.140	1.772	.047

**Tabel 4.7**  
**Uji Regresi Linear Model 3**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-2.608	5.687		-	.018
Pajak	2.115	1.276	-.152	1.181	.640
(Pajak*TM)	1.424	.927	.844	1.895	.549
Multinasionalitas	-.314	.899	-.090	-.350	.427
(Multinasionalitas*TM)	-.471	1.416	-.095	-.338	.436
Kepemilikan asing	1.095	.831	-.131	-.286	.775
(Kepemilikan asing*TM)	6.392	9.323	.373	.686	.494
Ukuran Perusahaan	4.527	4.010	.605	1.129	.261
(Uk. Perusahaan* TM)	-.612	.748	-.468	-.819	.414

a. Dependent Variable: Transfer Pricing  
Sumber: Data Diolah, Lampiran 9.10

## Uji kelayakan Model

### Uji F (Uji Model)

**Tabel 4.8**  
**Uji Kelayakan Model 1**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10.095	4	2.524	3.457	.010 <sup>b</sup>
	Residual	101.482	139	.730		
	Total	111.577	143			

a. Dependent Variable: Transform\_Y

b. Predictors: (Constant), Transform\_X4, Transform\_X1, Transform\_X3, Transform\_X2

Pada Tabel 4.8 menjelaskan bahwa nilai F sebesar 3.457 sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel independent dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel independent dapat menjadi penjelas untuk variabel dependent karena memiliki nilai tingkat signifikansi < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel pengaruh pajak, muultinasionalitas, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan secara keseluruhan berpengaruh terhadap tranfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 dan model dapat dikatakan sesuai/fit

**Tabel 4.9**  
**Uji Kelayakan Model 2**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.079	8	1.885	2.637	.010 <sup>b</sup>
	Residual	96.498	135	.715		
	Total	111.577	143			

a. Dependent Variable: Transform\_Y

b. Predictors: (Constant), ZX4, ZX3, Transform\_X2, Transform\_X1, ZX2, ZX1, Transform\_X3, Transform\_X4

Pada Tabel 4.9 menjelaskan bahwa nilai F sebesar 2.637 sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel independent dengan tingkat signifikansi sebesar 0,010 sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel independent dapat menjadi penjelas untuk variabel dependent karena memiliki nilai tingkat signifikansi < 0,05 sehingga H0 ditolak dan H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa tax minimization sebagai pemoderasi hubungan pajak, muultinasionalitas, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan secara keseluruhan berpengaruh terhadap tranfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 dan model dapat dikatakan sesuai/fit

## Koefisiensi Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.10**  
**Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.368 <sup>a</sup>	.135	.084	.84546	2.408

a. Predictors: (Constant), ZX4, ZX3, Transform\_X2, Transform\_X1, ZX2, ZX1, Transform\_X3, Transform\_X4

b. Dependent Variable: Transform\_Y

Berdasarkan Tabel 4.10 nilai Ajusted R Square dari hasil regresi diperoleh sebesar 0.084 artinya 8.4 % variabel transfer pricing dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu pajak, multinasionalitas, kepemilikan asing, ukuran perusahaan dan variabel moderasi (perkalian antara variabel moderasi dengan variabel independen). Sisanya (100%-8.4%) = 91.6% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model

## Uji Statistik t

**Tabel 4.11**  
**UJI T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1.203	.906		-1.328	.186
Pajak	2.349	1.281	.154	1.833	.049
Multinasionalitas	-.603	.298	-.173	-2.021	.045
Kepemilikan Asing	1.671	.686	.200	2.437	.016
Ukuran perusahaan	1.321	.638	.177	2.071	.040

a. Dependent Variable: Transform\_Y

**Tabel 4.12**  
**Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-2.608	5.687		-2.393	.018
Pajak	2.115	1.276	-.152	1.181	.640
(Pajak*TM)	1.424	.927	.844	1.895	.549
Multinasionalitas	-.314	.899	-.090	-.350	.427
(Multinasionalitas*TM)	-.471	1.416	-.095	-.338	.436
Kepemilikan asing	1.095	.831	-.131	-.286	.775
(Kepemilikan asing*TM)	6.392	9.323	.373	.686	.494
Ukuran Perusahaan	4.527	4.010	.605	1.129	.261
(Uk. Perusahaan* TM)	-.612	.748	-.468	-.819	.414

a. Dependent Variable: Transfer Pricing

Sumber: Data Diolah

**Tabel 4.13**  
**Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis**

No	Hipotesis	Sig	T	Kesimpulan	Keterangan
1.	Pengaruh pajak berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i>	0.049	1.833	H1 diterima	Berpengaruh
2.	Pengaruh multinasionalitas berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i>	0.045	-2.021	H2 diterima	Berpengaruh
3.	Pengaruh Kepemilikan asing berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i>	0.016	2.437	H3 diterima	Berpengaruh
4.	Pengaruh Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap <i>transfer pricing</i>	0.040	2.071	H4 diterima	Berpengaruh
5.	<i>Tax Minimization</i> memoderasi hubungan antara Pajak terhadap <i>Transfer pricing</i>	0.549	1.895	H5 ditolak	Tidak memoderasi
6.	<i>Tax Minimization</i> memoderasi hubungan antara multinasionalitas terhadap <i>Transfer pricing</i>	0.436	-0.338	H6 ditolak	Tidak memoderasi
7.	<i>Tax Minimization</i> memoderasi hubungan antara Kepemilikan asing terhadap <i>Transfer pricing</i>	0.494	0.686	H7 ditolak	Tidak memoderasi
8.	<i>Tax Minimization</i> memoderasi hubungan antara Ukuran perusahaan terhadap <i>Transfer pricing</i>	0.414	-0.819	H8 ditolak	Tidak memoderasi

Sumber: Diolah

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Pajak terhadap *Transfer pricing***

Tingkat pajak yang tinggi menyebabkan beban pajak yang ditanggung oleh perusahaan menjadi semakin besar sehingga perusahaan cenderung memilih *transfer pricing* sebagai alternatif untuk meminimalkan beban pajak yang mereka bayarkan (Sundari dan Susanti, 2006). Cara yang dapat dilakukan agar beban pajak dapat berkurang adalah dengan mengalihkan laba ke perusahaan yang memiliki tarif pajak yang lebih rendah dengan melakukan *transfer pricing*. (Dewinta dan Setiawan, 2016), menyatakan bahwa Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut. Karena dalam praktik bisnis, umumnya pengusaha mengidentikkan

pembayaran pajak sebagai beban sehingga akan senantiasa berusaha

untuk meminimalkan beban tersebut guna mengoptimalkan laba. Beban pajak langsung umumnya ditanggung oleh orang atau badan yang memperoleh penghasilan, sedangkan beban pajak tidak langsung ditanggung oleh konsumen atau masyarakat. Bagi perusahaan pajak yang dikenakan terhadap penghasilan dianggap sebagai biaya/beban dalam menjalankan atau melakukan kegiatan usaha. Pajak sebagai biaya akan mempengaruhi besarnya laba yang diterima maupun yang akan dikembalikan kepada pemegang saham. Jadi pada dasarnya secara ekonomis pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia untuk dibagikan atau diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Dalam praktek bisnis umumnya pengusaha



mengidentifikasi pembayaran pajak sebagai beban. Sehingga pengusaha akan berusaha untuk meminimalkan pembayaran pajak tersebut, untuk mengoptimalkan besarnya laba.

Dalam meningkatkan efisiensi dan daya saing maka pengusaha wajib menekan biaya seoptimal mungkin. Demikian juga dengan kewajiban membayar pajak, karena merupakan biaya yang menurunkan laba sesudah pajak. Upaya dalam melakukan penghematan pajak secara legal dapat dilakukan melalui *Transfer pricing*. Sehingga Pajak dapat mempengaruhi Pihak manajemen perusahaan dalam melakukan *transfer pricing*.

Berdasarkan hasil pengujian statistik pada penelitian ini menunjukkan bahwa H1 diterima menjelaskan bahwa variabel pajak berpengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*, karena bernilai positif maka semakin tinggi beban pajak yg ditanggung, akan mengakibatkan kemungkinan *transfer pricing* yang semakin besar pula. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Refgia T. (2017), Indriaswari, Riski (2017), Stephanie, Sistomo, dan simanjuntak (2017), Saraswati dan sujana (2017), Tiwa, Saerang, dan Tirayoh (2017), Kusuma dan Wijaya (2017), Mayoman dan Karjo (2016), menyatakan bahwa pajak berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan *transfer pricing*.

### **Pengaruh Multinasionalitas terhadap *Transfer pricing***

Perusahaan yang mempunyai cabang di berbagai negara pasti akan melakukan hal untuk mengurangi pajak yang harus dibayar. Sebelum membangun cabang Perusahaan pasti akan memilih negara yang memiliki regulasi dengan pajak yang kecil untuk memaksimalkan labanya *Transfer Pricing* adalah salah satu hal yang akan dilakukan oleh perusahaan

multinasional agar beban pajak yang harus dibayar berkurang.

Perusahaan *multinasional* adalah perusahaan yang beroperasi di lebih dari satu negara di bawah pengendalian satu pihak tertentu (Wafiroh dan Hapsari, 2015). Adanya anak perusahaan yang berada di luar negeri akan menyebabkan perbedaan tarif pajak yang dimiliki anak perusahaan dengan perusahaan induk. Perbedaan tarif pajak tersebut dapat memotivasi manajer dalam mengambil keputusan melakukan *transfer pricing*, karena dengan adanya *transfer pricing* perusahaan dapat memaksimalkan laba yang dimiliki. Perusahaan multinasional akan cenderung untuk melakukan *transfer pricing* dikarenakan adanya transaksi antar perusahaan pada negara berbeda (Ramadhan dan Kustiani, 2017).

Suatu perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* untuk meminimalkan beban pajak perusahaan secara global (Rachmat, 2019). Selain itu suatu perusahaan multinasional pasti melakukan perencanaan pajak melalui suatu rencana perencanaan pajak yang sering dilakukan perusahaan-perusahaan multinasional merupakan dengan memanfaatkan *transfer pricing* (Karisma, 2014:42).

Perusahaan yang bergerak secara multinasional, secara alami akan melakukan transaksi *Transfer Pricing*, karena adanya transaksi antar perusahaan pada negara yang berbeda dan memiliki tarif pajak yang berbeda Ananta dan Sulistiyani (2018). Adanya perbedaan beban pajak dalam bisnis multinasional dimanfaatkan oleh manajer dalam mengambil keputusan *Transfer Pricing*. Perusahaan multinasional akan cenderung untuk mengalihkan laba perusahaannya ke perusahaan di negara yang pajaknya relatif rendah melalui praktik *transfer pricing*. Saraswati dan Sujana (2017)

juga menyatakan bahwa manajemen dapat memanfaatkan transfer pricing sebagai mekanisme pengalihan keuntungan antar perusahaan guna mengurangi pajak dan mengalihkan sumber daya dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya yang masih satu kepemilikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ananta dan Sulistiyani (2018), Richardson, Taylor dan Lanis (2013), Ramadhan dan Kustiani (2017) menyatakan bahwa multinasionalitas berpengaruh positif, dimana semakin banyak jumlah perusahaan anak dan afiliasi di luar negeri maka semakin besar kemungkinan melakukan praktik *transfer pricing*. Maka hipotesis selanjutnya adalah. Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yg dilakukan oleh peneliti saat ini yang menghasilkan nilai *sig.* sebesar 0.040 pada uji T yang artinya Variabel Multinasionalitas berpengaruh secara signifikan terhadap *transfer pricing*.

### **Pengaruh Kepemilikan asing terhadap *transfer pricing***

Perusahaan di Asia kebanyakan memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi (Dynati, Utama, Rossieta dan Veronica, 2011). Struktur kepemilikan yang terkonsentrasi cenderung menimbulkan konflik kepentingan antara pemegang saham pengendali dan manajemen dengan pemegang saham non pengendali. Pemegang saham non pengendali mempercayakan pemegang saham pengendali untuk mengawasi manajemen karena pemegang saham pengendali memiliki posisi yang lebih baik dan memiliki akses informasi yang lebih baik sehingga dimungkinkan pemegang saham pengendali menyalahgunakan hak kendali untuk kesejahteraannya sendiri, salah satunya dengan melakukan *transfer pricing* (Dion, 2009). Ketika kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham pengendali asing semakin besar maka pemegang saham pengendali asing memiliki pengaruh yang semakin besar

dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan, termasuk kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing* (Sari, 2012).

Pada penelitian saat ini yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil pada Uji T bahwasanya Kepemilikan Asing berpengaruh secara signifikan karena nilai  $sig. 0.016 < 0.05$ . Penelitian yang dilakukan oleh Dynati, Utama, Rossieta dan Veronica (2011), Kiswanto dan Purwaningsih (2014), Chen, Chen, Pan dan Wang (2015), dan Refgia T. (2017) menyatakan bahwa Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*, menunjukkan bahwa semakin tinggi hak kendali yang dimiliki pemegang saham pengendali asing, memungkinkan pemegang saham pengendali untuk memerintahkan manajemen melakukan *transfer pricing*. Ketika pihak asing telah menanamkan modalnya pada perusahaan publik di Indonesia dengan persentase lebih dari 20% maka pihak asing bisa memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan yang dibuat perusahaan termasuk keputusan *transfer pricing* yang melibatkan pihak asing. Dengan demikian semakin besar kepemilikan asing dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pengaruh pihak asing dalam menentukan banyak sedikitnya *transfer pricing* yang dilakukan. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa Kepemilikan asing berbanding lurus dengan *transfer pricing*, dimana semakin banyak saham yang dimiliki pihak asing maka semakin besar juga *transfer pricing* yang dilakukan oleh perusahaan

### **Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing***

Ukuran perusahaan dapat menentukan banyak sedikitnya praktik *transfer pricing* pada perusahaan. Semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan

tersebut mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah bertambah dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama. Juga mencerminkan bahwa perusahaan dengan aset yang besar relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan dengan aset yang kecil.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Ukuran perusahaan dan *transfer pricing* karena berdasarkan hasil uji T nilai dari *sig.* ialah sebesar 0.040 yang lebih kecil dari 0.05, dan juga nilai t sebesar 2.071. Penelitian Richardson, Taylor dan Lanis (2013), Supriyanto dan Pratiwi (2013), dan Kusuma dan Wijaya (2017) menyatakan bahwa Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap praktik *transfer pricing*, dimana perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan untuk melakukan peningkatan laba dibandingkan perusahaan-perusahaan kecil, karena perusahaan besar dipandang lebih kritis oleh pihak investor.

Perusahaan yang relative besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga manajer perusahaan akan memiliki kecenderungan melakukan *transfer pricing* agar dapat lebih meningkatkan laba yang diperoleh oleh perusahaannya, sehingga manajer perusahaan akan mendapat penilaian yang baik, serta dapat membantu perusahaan dalam menarik para investor. Ini juga menyatakan bahwa semakin besar perusahaan itu, maka semakin besar pula *transfer pricing* yang dilakukan.

### **Pengaruh *tax minimization* sebagai pemoderasi hubungan antara variabel pajak, multinasionalitas, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing***

Pada penelitian ini, *tax minimization* dinyatakan gagal dalam memoderasi hubungan antara pajak, multinasionalitas, kepemilikan asing dan

ukuran perusahaan terhadap transfer pricing. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T pada tabel 4.13. Dari data tersebut, jumlah dari *Sig.* lebih besar daripada 0.05 yang artinya *tax minimization* tidak dapat memoderasi hubungan antara Pajak, Multinasionalitas, Kepemilikan Asing, dan Ukuran perusahaan terhadap *Transfer Pricing*. Karena pada penelitian ini tidak menggunakan variabel *tunneling incentive* maka hasil pada penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yulianti dan Rachmawati (2019) yang menyatakan bahwa *Tax minimization* dapat memoderasi *Tunnelling Incentive* tetapi gagal dalam mempengaruhi variabel independen lainnya. Dan, pada penelitian Nuradila dan Wibowo (2018) juga menyatakan bahwa menyatakana *tax minimization* hanya bisa memoderasi *tunnelling incentif* dan gagal memoderasi semua variabel independent lainnya. Dalam variabel penelitian ini *tax minimization*, gagal menjadi pemoderasi karena *tax minimization* bukanlah menjadi alasan utama perusahaan, masih banyak hal lain yang dipertimbangkan untuk memaksimalkan laba yang diperoleh oleh perusahaan.

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti hubungan *Tax minimization* sebagai pemoderasi antara pengaruh pajak, multinasionalitas, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan dengan data sebanyak sebanyak 249 data pada periode tahun 2015-2019, pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan

di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dari sumber website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Berdasarkan hasil dari uji statistik yang telah dilakukan oleh penulis maka dapat dihasilkan bukti terkait pengujian hipotesis, yaitu sebagai berikut:

1. Pajak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing*, karena semakin besar pajak yang harus dibayar dapat mengakibatkan menurunnya laba perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan *transfer pricing* agar dapat menekan jumlah pajak yg dibayar sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan
2. Multinasionalitas berpengaruh terhadap *transfer pricing*, karena perusahaan multinasionalias sendiri secara alami akan melakukan transaksi *Transfer Pricing*, karena adanya transaksi antar perusahaan pada negara yang berbeda dan memiliki tarif pajak yang berbeda agar dapat meningkatkan laba yang diperoleh
3. Kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing*, karena ketika pihak asing telah menanamkan modalnya pada perusahaan publik di Indonesia dengan persentase lebih dari 20% maka pihak asing bisa memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan yang dibuat perusahaan termasuk keputusan *transfer pricing* yang melibatkan pihak asing. Dengan demikian semakin besar kepemilikan asing dalam suatu perusahaan maka semakin tinggi pengaruh pihak asing dalam menentukan banyaknya *transfer pricing* yang dilakukan.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*, karena perusahaan yang relative besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga manajer perusahaan akan memiliki kecenderungan melakukan *transfer pricing* agar dapat lebih

meningkatkan laba yang diperoleh oleh perusahaannya, sehingga manajer perusahaan akan mendapat penilaian yang baik, serta dapat membantu perusahaan dalam menarik para investor. Ini juga menyatakan bahwa semakin besar perusahaan itu, maka semakin besar pula *transfer pricing* yang dilakukan.

5. *Tax minimization* gagal menjadi pemoderasi hubungan pajak, multinasionalitas, kepemilikan asing, dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing*, karena meminimalkan pajak bukanlah menjadi satu-satunya alasan perusahaan melakukan *transfer pricing*, masih banyak hal lain yg dapat menjadi pertimbangan sebagai alasan perusahaan melakukan *transfer pricing*.

#### **Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis masih jauh dari kata sempurna, sehingga terdapat kekurangan dan kendala yang menjadikan hal tersebut menjadi kendala dari penelitian ini yakni laporan keuangan perusahaan tahun 2019 masih banyak yang belum tersedia yang menyebabkan sampel yg digunakan oleh penelitian ini lebih kecil.

#### **Saran**

Terdapatnya keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran yang bersifat untuk mengembangkan pada penelitian mendatang yaitu sebagai berikut:

1. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya juga menggunakan perusahaan sector lain agar dapat memanbah keluasan sampel yang digunakan dalam penelitian
2. Sebaiknya untuk penelitian selanjutnya memperhatikan sampel

laporan keuangan perusahaan apakah sudah tersedia agar dapat menjamin keluasan sampel yang digunakan.

3. Peneliti selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan variabel moderasi selain *tax minimization*, karena pada penelitian kali ini membuktikan bahwa variabel *tax minimization* kurang cocok untuk menjadi pemoderasi antar hubungan variabel dependen dan variabel independen

### Implikasi Penelitian

Implikasi pada penelitian ini antara lain:

#### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai bahan acuan untuk mengembangkan ilmu akuntansi yang telah dimiliki, yang berhubungan dengan bidang perpajakan khususnya terkait dengan variabel-variabel yang menjadi faktor-faktor berpengaruh terhadap transfer pricing. Serta memberikan pengalaman belajar bagi penulis dalam menambah pengetahuan atas permasalahan yang dikaji.

#### 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna bagi para investor dan perusahaan mengenai praktik transfer pricing di Indonesia. Sehingga bagi investor dan 8 perusahaan dapat menggunakan informasi ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

#### 3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dapat menambah referensi dalam penelitian bidang akuntansi dan bermanfaat sebagai literature yang akan digunakan kelak oleh para peneliti selanjutnya mengenai *transfer pricing*.

### DAFTAR PUSTAKA

Ananta, Melarosa C.A dan Sulistiyanti Umi. 2018. *Determinan Praktik Transfer Pricing pada*

*Perusahaan Manufaktur di Indonesia*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XXI Samarinda.

Brundy, I Gede Siswantaya, and Edwin Pratama. "Pengaruh Mekanisme Pengawasan terhadap Aktivitas Tunneling", Simposium Nasional Akuntansi Universitas Mataram. Lombok, 2014.

Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

Mangoting, Y. (2000). *Aspek Perpajakan Dalam Praktek Transfer Pricing*. Jurnal Akuntansi & Keuangan, 2(1), 69–82.

Refgia, T. 2017. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Dan Tunnelling Incentif Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014) JOM Fekon Vol. 4 No. 1 (Februari) 2017*

Rahayu, Ning. 2010. *Evaluasi Regulasi Atas Praktik Penghindaran Pajak Penanaman Modal Asing*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol. 7, No. 1, 61-78. Universitas Indonesia.

Tiwa, EM. *Pengaruh Pajak Dan Tunnelling Incentif Terhadap Penerapan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2015* Jurnal EMBA Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal.2666-2675

Yuniasih, Wayan, Ni, Ni Ketut Rasmini Dan Made Gede Wirakusuma. 2012. *Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Universitas Udayana.

[https://www.academia.edu/13061765/KASUS\\_TRANSFER\\_PRICING\\_PT\\_ADARO\\_INDONESIA](https://www.academia.edu/13061765/KASUS_TRANSFER_PRICING_PT_ADARO_INDONESIA) diakses pada 31 Maret 2020

<https://investor.id/archive/pemerintah-akan-atasi-praktik-transfer-pricing> diakses pada tanggal 01 April 2020

<https://money.kompas.com/read/2014/06/13/1135319/Coca-cola.Diduga.Akali.Setoran.Pajak> diakses pada tanggal 01 April 2020

